



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

**MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI
MODEL LESSON STUDY DI TAMAN KANAK-KANAK**

Iis Aisah¹, Mubiar Agustin²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, mubiar@upi.edu, iisaisah093@gmail.com

ABSTRAK

Guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. pada Taman Kanak-kanak sebenarnya pendidikan karakter sudah tidak asing lagi karena sudah ada pada kurikulumnya yaitu program pembentukan perilaku/pembiasaan namun pada kenyataannya masih kurang optimal penerapannya/implementasinya dilapangan karena keterbatasan kemampuan guru, jumlah guru dalam satu sekolah yang sedikit, satu kelas hanya dibimbing oleh satu orang guru saja sehingga perkembangan anak kurang terkontrol dengan baik. Untuk tercapainya pendidikan yang berkarakter perlu realisasi yang secara kontinyu dan terprogram. Pengelolaan kelas dengan metode Lesson Study. diharapkan dapat meningkatkan penerapan pendidikan yang berkarakter. Untuk pembentukan karakter peserta didik dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara guru pengajar. Lesson study merupakan metode yang mampu meningkatkan kualitas keprofesionalan seorang guru sekaligus metode yang mampu meningkatkan kerjasama antara guru. Metode ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dengan adanya Lesson Study, maka pendidikan yang berkarakter akan lebih mudah tercapai karena terjadi suatu kerjasama dan kebersamaan yang baik antar guru.

Kata Kunci: Pendidikan berkarakter, Lesson Study, Taman Kanak-Kanak, Pendidikan.



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Sebagai pendidik penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Seperti halnya pada Taman Kanak-Kanak sebenarnya pendidikan karakter sudah tidak asing lagi karena sudah ada pada kurikulumnya yaitu program pembentukan perilaku atau pembiasaan namun disayangkan pada kenyataannya masih kurang optimal penerapannya/implementasinya dilapangan karena keterbatasan kemampuan guru, jumlah guru dalam satu sekolah yang sedikit, satu kelas hanya dibimbing oleh satu orang guru saja sehingga perkembangan anak kurang terkontrol dengan baik. Untuk tercapainya pendidikan yang berkarakter perlu realisasi yang secara kontinyu dan terprogram. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru.

Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah

kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam rangka menjawab hal itu, penulis mencoba menampilkan pengelolaan kelas dengan metode Lesson Study. Diharapkan dengan model *Lesson Study* ini dapat meningkatkan penerapan pendidikan yang berkarakter. *Lesson Study* merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa orang guru dengan tugas menyelidiki/menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif dan berkarakter, karena hal ini banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

2. METODOLOGI

Lesson Study, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyuu kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lesson study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. Tetapi di Taman Kanak-kanak pelaksanaan *Lesson Study* juga dapat dilakukan di luar kelas ketika anak sedang bermain untuk mengamati pendidikan karakternya dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. *Lesson Study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

Secara lebih sederhana, siklus *Lesson Study* dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See)* (Saito, *et al.*, 2005). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik.

b. Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyediaan alat bantu pembelajaran. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

Pada tahap ini dibuatlah Kurikulum Terpadu. Membuat pendidikan karakter bagian integral dari kurikulum. Mengambil sifat-sifat yang telah kita pilih diintegrasikan dalam bidang pengembangan yaitu nilai-nilai karakter yang ada dalam Permen 58 dan program pembentukan perilaku. Tentukan nilai karakter apa yang harus ditanamkan melalui materi yang diberikan. Dan tentukan pula budaya sekolah yang akan diterapkan kepada anak misalnya budaya berbagi salam (anak selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan siapapun), budaya terima kasih dan sebagainya. Lalu buatlah silabusnya. Kaitannya dengan penyusunan silabus, pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai tersebut semakin diperjelas dalam bagian isi.

a. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan *Lesson Study* bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru berperan sebagai pelaksana *Lesson Study* dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

c. Refleksi

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

Dalam praktik pembelajaran, secara operasional *Lesson Study* dapat dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan, yaitu: (1) membentuk kelompok LS, (2) memfokuskan LS, (3) Merencanakan *Research Lesson (RL)*, (4) membelajarkan dan mengamati RL, (5) mendiskusikan dan menganalisis RL, dan (6) merefleksikan dan merencanakan kembali LS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan pendidikan berkarakter tidaklah mudah. Diperlukan proses yang panjang dalam membangun karakter itu sendiri. Watak atau karakter peserta didik terbangun ketika ada sebuah sistem yang kuat dalam mengembangkan budaya sekolah atau *school culture*. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan usia dan memungkinkan mereka untuk terhubung



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

pendidikan berkarakter untuk pembelajaran mereka.

Lesson Study merupakan kolaboratif antara guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta research lessonnya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas yang disertai observasi dan refleksi. Kolaborasi dapat membantu mengurangi isolasi di antara sesama guru dan mengembangkan pemahaman bersama tentang bagaimana secara sistematis dan konsisten memperbaiki proses pembelajaran dan proses belajar di sekolah secara keseluruhan. Selain itu, *Lesson Study* merupakan bentuk penelitian yang memungkinkan guru-guru mengambil peran sentral sebagai peneliti praktik kelas mereka sendiri dan menjadi pemikir dan peneliti yang otonom tentang pembelajaran (*teaching*) dan pembelajaran atau proses belajar siswa (*learning*) di ruang kelas sepanjang hidupnya.

Ada delapan peluang yang dapat diperoleh oleh guru, apabila dia melaksanakan LS secara berkesinambungan. Ke-8 peluang tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru (Lewis, 2002), yaitu:

1. Memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan bidang studi,
2. Mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan,
3. Memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan,
4. Memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa,
5. Merancang pembelajaran secara kolaboratif,
6. Mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa,
7. Mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan
8. Melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega.

Lesson Study menargetkan pencapaian berbagai kualitas siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah kebiasaan berpikir dan bersikap. Kebiasaan berpikir dan bersikap itu berupa ketekunan, kerja sama, tanggung jawab, dan kemauan untuk bekerja keras. Karena itu, guru harus bekerja sama sebagai satu tim untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Oleh karena *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru, maka pelaksanaan *Lesson Study* secara berkesinambungan diyakini dapat meningkatkan praktik-praktik pembelajaran sehari-hari. Peningkatan praktik-praktik pembelajaran akan bermuara pada peningkatan kualitas proses dan produk belajar siswa.

Dengan *Lesson Study* para guru dapat leluasa meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas guru dan meningkatnya hasil belajar siswa, maka karakter yang tengah dibentuk akan berlangsung dengan cepat. Dengan adanya *Lesson Study*, kegiatan pembelajaran siswa akan dapat dikontrol dan dipantau secara bersama oleh beberapa guru sehingga timbul keseragaman berpikir, bertindak, dan tanggapan yang diberikan guru dalam pembentukan karakter dari peserta didik.

Karakter yang diharapkan peserta didik hanya akan tercapai dengan kesamaan dan kesepahaman dari guru-guru yang membimbingnya. Dengan kesamaan tindakan dan tanggapan guru terhadap karakteristik siswa, maka akan memberikan tanggapan yang selaras dan berkelanjutan. Dengan adanya kesepahaman tujuan dan kerja sama yang baik antara guru melalui *Lesson Study* ini maka pembentukan pendidikan karakter akan meningkat karena akan selalu ada usaha perbaikan dan peningkatan dalam upaya membina anak/peserta didik.



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

4. KESIMPULAN

Untuk pembentukan karakter peserta didik dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara guru pengajar. *Lesson Study* merupakan metode yang mampu meningkatkan kualitas keprofesionalan seorang guru sekaligus metode yang mampu meningkatkan kerjasama antara guru. Metode ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dengan adanya *Lesson Study*, maka pendidikan yang berkarakter akan lebih mudah tercapai karena terjadi suatu kerjasama dan kebersamaan yang baik antar guru.

REFERENSI

- Depdiknas “*Kurikulum TK Berbasis Kompetensi*”, Depdiknas, Jakarta 2004.
- Depdiknas “*Standar Pendidikan Anak Usia Dini*”, Depdiknas, Jakarta 2009.
- Fatah, T Abdul “*Pendidikan Berkarakter*”, 2010, http://www.smanepus.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=9%3Apendidikan-berkarakter&catid=1%3Alatest-news&Itemid=2
- Hartanti, Primawahyu “*Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Statistika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Jember*”, Kongres Guru Indonesia, Jakarta 2007.
- Husaini, Adian “*Perluakah Pendidikan Berkarakter?*”, 2010, <http://bogoreducare.org/2010/07/lagi-kasus-video-mirip-ariel-luna-mayadan-cut-tari-perluakah-pendidikan-berkarakter/>
- Hikmawan, Rusydi “*Pendidikan Berkarakter adalah Solusi*”, 2009, <http://pelajar-islam.or.id/cetak.php?id=141>
- Ike, Nurani, Budiattmawati “*Langkah-langkah Menyusun dan Membuat Silabus dengan Pendidikan Berkarakter*”, 2010, <http://syadiashare.com/cara-membuat-silabus-dengan-pendidikan-berkarakter.html>
- Made, I, Sukarna “*Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pembelajaran yang Dilakukan Guru*”, 2010, <http://blog.uny.ac.id/uppl/files/2010/02/Lesson-study.ppt>
- Mutohar, Agus, “*Merindukan Pendidikan Berkarakter*”, 2010, <http://www.agusmutohar.com/2010/10/merindukan-pendidikan-berkarakter.html>
- Munir ,A “*Pendidikan Karakter*”, Pedagogia, Yogyakarta 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian “*Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam*”, Insan Citra Utama, Bandung 2010.
- Megawangi, Ratna “*Semua Berakar Pada Karakter*”, FEUI, Jakarta 2007.
- Pujianto, Widarso, “*Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*”, 2008, <http://researchengines.com/0308widarso.html>
- Q Anees, Bambang dan Hambali, Adang “*Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*”, Simbiosis, Bandung 2008.
- Sudargo, Fransisca “*Mengenal Lesson Study*”, 2010, <http://file.upi.edu/Direktori/D%20-%20FPMIPA/JUR.%20PEND.%20BIOLOGI/195107261978032%20-%20FRANSISCA%20SUDARGO/PP%20LESSON%20STUDY.pdf>
- Santoso, Bhoedy “*Sekolah “Kaya Warna” sebagai Pondasi Membangun Sistem Pendidikan Berkarakter*”, 2011,



THE 6th INTERNATIONAL CONFERENCE
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION
OCTOBER 12th, 2022

http://www.akpol.ac.id/baru/index.php?option=com_content&view=article&id=127:sekolah-kaya-warna-dan-pendidikan-berkarakter&catid=58:artikel-umum&Itemid=211

SR, Krisnawan “*Penerapan Metode, Lesson Study dalam Pembentukan, Pendidikan yang Berkarakter*”, 2010, <http://krisna1.blog.uns.ac.id/files/2010/05/lesson-study-dalam-pendidikan-berkarakter.pdf>

Sudrajat, Akhmad “*Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*”, 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>

Tim Lesson Study “Upaya Meningkatnya keprofesionalan Guru melalui Lesson Study”, FPMIPA UPI, Bandung 2006.

Tim Fasilitator “Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak”, Direktorat Pembinaan TK-SD, Jakarta.

UPI Press “Lesson Study”, Upi Press, Bandung 2006.